

PENYULUHAN TENTANG PENTINGNYA IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA ANAK DI DESA BANGUN SARI KECAMATAN KAMPAR KIRI HILIR

Milda Hastuty¹, Dumasari Lubis², Sri Hardianti³, Riani⁴

Program Studi DIII Kebidanan, Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Pahlawan Tuanku Tambusai
e-mail: melda.obie@gmail.com

Abstrak

Program imunisasi di Indonesia mewajibkan pada setiap bayi mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis HB-0, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak. Data Riset Kesehatan Dasar (2018), menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia tidak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi tidak melakukan imunisasi, proporsi imunisasi pada anak menurut jenis imunisasi HB-0 secara nasional sebesar 83,1%. Capaian imunisasi dasar lengkap secara provinsi belum mencapai target dengan pencapaian hanya 71% (target 92,5%). Hasil pelaporan Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada tahun 2021 yaitu imunisasi lengkap 94,52 %, tidak pernah di imunisasi 1,19%, belum lengkap diimunisasi 4,29 %. Dari hasil pelaporan yang mencapai target terdapat pula yang belum mencapai target adalah wilayah kerja Posyandu imunisasi dasar lengkap 84,7% di Desa Bangun Sari, tidak di imunisasi 5,04% dan tidak lengkap imunisasi 10,23 %. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah pengetahuan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya. Tujuan dari PKM ini memberikan penyuluhan kepada ibu yang mempunyai bayi di Posyandu Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir. Kegiatan pengabdian dihadiri oleh 50 orang peserta. Para peserta sangat antusias dan materi tersampaikan dengan baik. Semoga dengan adanya penyuluhan tersebut dapat meningkatkan pengetahuan ibu tentang kelengkapan imunisasi dasar.

Kata kunci: Penyuluhan, Imunisasi Dasar Lengkap

Abstract

Indonesia's immunisation programme requires every infant to receive complete basic immunisation consisting of 1 dose of HB-0, 1 dose of BCG, 3 doses of DPT-HB-Hib, 4 doses of polio, and 1 dose of measles. Basic Health Research data (2018), shows that 32.9% of infants in Indonesia did not receive complete basic immunisation and 9.2% of infants were not immunised, the proportion of children immunised by HB-0 immunisation type nationally was 83.1%. Provincial achievement of complete basic immunisation has not reached the target with only 71% (target 92.5%). The reporting results of Kampar Kiri Hilir Sub-district in 2021 were 94.52% complete immunisation, 1.19% never immunised, 4.29% incompletely immunised. From the reporting results that reached the target, there are also those that have not reached the target, namely the Posyandu work area, complete basic immunisation 84.7% in Bangun Sari Village, not immunised 5.04% and incomplete immunisation 10.23%. One of the known problems about the completeness of immunisation is the knowledge of mothers in giving complete basic immunisation to their babies. The purpose of this PKM is to provide counselling to mothers who have babies at the Posyandu Bangun Sari Village, Kampar Kiri Hilir District. The service activity was attended by 50 participants. The participants were very enthusiastic and the material was delivered well. Hopefully the extension can increase the knowledge of mothers about the completeness of basic immunisation.

Keywords: Counselling, Complete Basic Immunisation

PENDAHULUAN

Di Indonesia, program imunisasi mewajibkan setiap bayi (usia 0-11 bulan) mendapatkan imunisasi dasar lengkap yang terdiri dari 1 dosis Hepas B, 1 dosis BCG, 3 dosis DPT-HB-Hib, 4 dosis polio, dan 1 dosis campak (Permenkes, 2017). Salah satu indikator keberhasilan program imunisasi adalah tercapainya Universal Child Immunizaon (UCI). UCI adalah suatu keadaan tercapainya imunisasi dasar secara lengkap pada semua bayi (anak dibawah umur satu tahun). Pada tahun 2010 pemerintah menetapkan suatu rencana strategis dalam upaya percepatan pencapaian UCI yaitu Gerakan Akselerasi Imunisasi Nasional UCI 2010-2014 (GAIN UCI 2010-2014) yang dituangkan dalam Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 482/MENKES/SK/IV/2010. Sasaran dari

kegiatan GAIN UCI adalah seluruh bayi usia 0-11 bulan untuk mendapatkan imunisasi dasar lengkap sehingga seluruh desa/kelurahan mencapai UCI (Menkes, 2010). Indonesia termasuk daerah endemisitas sedang sampai tinggi dengan prevalensi 3%-20% (Kemenkes RI, 2019). Data Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) 2018 menunjukkan bahwa 32,9% bayi di Indonesia dak mendapatkan imunisasi dasar lengkap dan 9,2% bayi dak melakukan imunisasi, proporsi imunisasi pada anak menurut jenis imunisasi HB-0 secara nasional sebesar 83,1% (Riskesdas, 2018).

Salah satu kematian bayi di Indonesia adalah akibat penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi. Pemberian imunisasi harus lengkap sesuai peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 tentang imunisasi menyatakan bahwa seluruh anak di Indonesia wajib imunisasi dasar lengkap sampai usia 1 tahun dengan pemberian 1 dosis BGC, 3 dosis DPT, HB dan Hib, 4 dosis polio, 4 dosis HB, dan 1 dosis campak. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga (Permenkes, 2017).

Capaian imunisasi dasar lengkap secara provinsi belum mencapai target dengan pencapaian hanya 71% (target 92,5%) (Riau, 2018). Berdasarkan data riskesdaa (2018) kabupaten yang mencapai target yaitu Dumai dan Kepulauan Meranti (Riskesdas, 2018).

Hasil pelaporan Kecamatan Kampar Kiri Hilir pada tahun 2021 yaitu imunisasi lengkap 94,52 %, tidak pernah di imunisasi 1,19%, belum lengkap diimunisasi 4,29 %. Dari hasil pelaporan yang mencapai target terdapat pula yang belum mencapai target adalah wilayah kerja Posyandu imunisasi dasar lengkap 84,7% di Desa Bangun Sari, tidak di imunisasi 5,04% dan tidak lengkap imunisasi 10,23 %. Data tersebut menunjukkan bahwa program imunisasi dasar lengkap masih belum berhasil. Salah satu yang diketahui permasalahan tentang kelengkapan imunisasi adalah kepatuhan ibu dalam memberikan imunisasi dasar lengkap pada bayinya, menurut teori dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa faktor yang mempengaruhi kepatuhan ibu yaitu faktor sikap ibu, motivasi ibu, pengetahuan ibu, dan dukungan keluarga.

Imunisasi bertujuan untuk merangsang sistem imunitas tubuh agar membentuk kekebalan didalam tubuh. Imunisasi dasar lengkap mencegah terjangkitnya berbagai macam penyakit diantaranya penyakit tuberculosis, hepatitis B, tetanus toxoid, pertusis, influenza tipe B, dan campak. pemberian imunisasi terbukti cost effective bagi kesehatan masyarakat, karena bertujuan untuk menjaga kesehatan anak dan merupakan cara terbaik untuk melindungi anak dari berbagai macam penyakit (Ritonga et al., 2014). Rendahnya cakupan imunisasi dasar lengkap masih merupakan permasalahan yang sangat sulit dihadapai berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Nurhikmah et al., 2021) faktor pengetahuan dan motivasi berhubungan erat dengan kepatuhan. Pengetahuan menjadi faktor dominan dengan kepatuhan melaksanakan imunisasi.

Tujuan dari PKM ini memberikan penyuluhan kepada orang tua yang mempunyai anak usia 0-12 bulan di Posyandu Desa Bangun Sari. Sehingga diharapkan orang tua mempunyai pengetahuan dan pemahaman tentang pentingnya imunisasi dasar lengkap.

METODE

Metode pelaksanaan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan melalui metode ceramah diskusi, lokasi pengabdian masyarakat di Posyandu Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar. Sasaran adalah Ibu yang memiliki bayi dan balita di Desa Bangun Sari Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilakukan di Posyandu Desa Bangun Sari, Kecamatan Kampar Kiri Hilir Kabupaten Kampar, pada bulan Juli Tahun 2022. Pelatihan ini diikuti oleh 50 orang ibu yang memiliki bayi dan balita. Materi yang disampaikan adalah tentang peningkatan imunisasi dasar lengkap. Para peserta sangat antusias dengan diadakannya penyuluhan tentang peningkatan imunisasi dasar lengkap karena para ibu tidak mengetahui pentingnya imunisasi dasar lengkap pada anak, macam-macam jenis imunisasi dan kapan saja jadwal pemberian yang dianjurkan oleh tenaga Kesehatan. Materi yang disampaikan terdapat beberapa gambar anak yang telah diberikan imunisasi dasar lengkap, sehingga ibu memiliki keinginan untuk memberikan imunisasi dasar pada anaknya. Penyuluhan berjalan dengan lancar, pengetahuan ibu dapat terlihat dari antusiannya ibu dalam mengikuti penyuluhan yang mana

muncul beberapa pertanyaan seperti bagaimana dampak tidak diberikannya imunisasi, mengatasi jika anak rewel saat setelah imunisasi, dan apakah imunisasi hanya sampai usia 9 bulan saja serta bagaimana dengan imunisasi pada anak? Semua pertanyaan yang ditanyakan oleh ibu dapat terjawab oleh pengabdian dan terlihat bahwa pengetahuan ibu bertambah secara deskriptif. Setelah dilakukan penyuluhan tentang imunisasi pada anak, masyarakat mengetahui tentang imunisasi yang diberikan pada anaknya. Hasil peninjauan kembali pengabdian kepada masyarakat ibu-ibu sudah banyak yang datang ke posyandu untuk memeriksakan kesehatan anaknya terutama melakukan imunisasi.

SIMPULAN

Kesimpulan dari Kegiatan penyuluhan yang dilaksanakan berjalan dengan baik oleh ibu, kegiatan tampak antusias dalam mengikuti kegiatan penyuluhan pemenuhan manfaat imunisasi pada bayi dan balita. Hal ini dibuktikan dengan antusias ibu hamil menjalankan kegiatan dengan teratur dan tertib juga mendengarkan penyuluhan tentang manfaat imunisasi pada bayi dan balita.

SARAN

Saran dari Kegiatan penyuluhan dapat dilakukan lebih sering agar para ibu yang memiliki bayi dan balita lebih mengetahui pemenuhan imunisasi pada anak. Dan Kegiatan penyuluhan pemenuhan manfaat imunisasi pada anak sesuai dengan syarat kesehatan dan dapat lebih menambah pengetahuan dalam hal kesehatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada instansi yang telah memberi dukungan financial terhadap pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Kemkes RI. (2019). Profil Kesehatan Indonesia 2018 Kemenkes RI. In *Health Statistics*. <https://www.kemkes.go.id/downloads/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-2018.pdf>
- Menkes. (2010). *KMK No. 482 ttg Gerakan Imunisasi Nasional GAIN UCI.pdf* (p. 1).
- Nurhikmah, Patimah, & Ratni. (2021). Penyuluhan Tentang Pentingnya Imunisasi Dasar Lengkap Di Wilayah Kerja Puskesmas Cihideung Kota Tasikmalaya. *Jurnal Abdimas PHB*, 4(1), 30–34.
- Permenkes. (2017). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 12 Tahun 2017 Tentang Penyelenggaraan Imunisasi*. 1–14.
- Riau, D. P. (2018). *Profil kesehatan Provinsi Riau*. 260.
- Riskesdas. (2018). Hasil Riset Kesehatan Dasar Tahun 2018. *Kementrian Kesehatan RI*, 53(9), 1689–1699.
- Ritonga, M. R. S., Syarifah, & Tukiman. (2014). *Fakultas Kesehatan Masyarakat USU*. 0822476043(1), 6615683.